

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aspek yang krusial bagi sebuah perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi terkait kinerja perusahaan. Laporan ini sangat krusial bagi perusahaan karena dipergunakan guna mengevaluasi kinerja perusahaan dan menunjukkan komitmen manajemen kepada pihak seperti pemodal, calon investor, dan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Laporan keuangan sanggup dikategorikan berguna apabila disampaikan secara tepat waktu, akurat, dan sepadan kriteria akuntansi yang diberlakukan. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh emiten atau perusahaan publik yang tercatat di Indonesia karena investor, calon investor, dan masyarakat menggunakan informasi laporan keuangan untuk menentukan keputusan investasi di perusahaan tersebut.

Berlandaskan *statement of financial accounting concept (SFAC)*, penjelasan yang disajikan pada laporan keuangan seharusnya disampaikan secara tidak bias, wajar, dan apa adanya sesuai kondisi yang terjadi, serta tidak memihak siapa pun. Hal tersebut termasuk kecermatan waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Efisiensi waktu pengumpulan laporan keuangan menjadi aspek krusial untuk diperhatikan (Wahyuni & Popi, 2022). Hal ini dikarenakan semakin lama suatu laporan

keuangan diterbitkan maka semakin kurang relevan informasi yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan di masa depan sehingga berdampak pada kualitas perusahaan. Selaras dengan pernyataan di atas, menurut (Hari et al., 2022) Perusahaan yang berkinerja baik cenderung merilis laporan keuangannya kian awal dari waktu yang ditetapkan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mempunyai permasalahan pada laporan keuangan cenderung menunda penerbitan laporan keuangannya.

Menurut POJK No. 14/POJK.04/2022, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku (OJK, 2022). Selaras dengan ketentuan II.6.2 dari Peraturan Bursa No. 1-H, bila sebuah perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yakni mulai dari hari ke-31 - ke-60 sesudah batas waktu yang ditentukan, maka hendak dikenakan peringatan tertulis II beserta denda senilai Rp 50.000.000 (IDX, 2023). Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang menghadapi keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan. Informasi terkait perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dapat ditemukan pada pemberitahuan yang dipublikasikan di laman BEI dengan nomor Peng-LK-00008/BEI.PP3/07-2022, Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023, dan Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024 Tabel I.1 yakni:

**Tabel I. 1 Perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan periode 2021 – 2023**

Tahun	Jumlah Emiten
2021	49
2022	61
2023	129

Sumber: Data statistik tahunan BEI <https://www.idx.co.id/> (Diunduh dan diolah pada 14 Juni 2024)

Melalui Tabel I.1 dapat dilihat pada tahun 2021 tercatat 49 emiten, tahun 2022 terdapat 61 emiten, dan tahun 2023 terdapat 129 yang masih lalai untuk pengumpulan laporan keuangan auditan dengan disiplin atau disebut *audit report lag*. Adapun klasifikasi perusahaan yang melakukan kelalaian penyampaian laporan keuangan tahunan berdasarkan sektor selama 3 tahun terakhir laporan keuangan auditan dipublikasikan menampilkan bahwa selama 3 tahun terakhir secara berturut dari tingkat persentase antara jumlah perusahaan tercatat dengan perusahaan yang mengalami keterlambatan, peringkat pertama ditempati oleh sektor *Property & Real Estate* sebesar 11% dari total 49 emiten yang terlambat per 31 Desember 2021, sebesar 14% dari total 61 emiten yang terlambat per 31 Desember 2022, dan sebesar 32% dari total 92 emiten yang terlambat per 31 Desember 2023. Perusahaan publik harus mengirimkan laporan keuangan mereka tepat pada waktunya sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan OJK. Ketika suatu perusahaan mengalami keterlambatan menerbitkan laporan keuangan, maka pemangku kepentingan khususnya investor akan dirugikan dan mungkin akan memperhitungkan kembali untuk membuat keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam rangka menjamin kesesuaian laporan keuangan perusahaan, dibutuhkan pihak luar yaitu auditor eksternal atau akuntan publik. Laporan keuangan setelah melewati proses pemeriksaan oleh auditor eksternal akan memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan karena sifat ketidakberpihakannya.

Pentingnya memperhatikan akurasi waktu penerbitan laporan keuangan bergantung pada proses masa penangguhan laporan audit. *Audit report lag* (ARL) ialah periode waktu antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal keluarnya laporan audit keuangan.. berdasar pada Saskya & Sonny (2019) Fenomena penundaan audit atau disebut *Audit Report Lag* merupakan fenomena tertundanya proses audit karena jangka waktu penyelesaian audit melebihi rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang sudah ditetapkan OJK. Pertimbangan ARL menjadi kian sakral pada perusahaan yang akan mempublikasikan laporan keuangannya karena laporan audit memuat opini auditor atas keandalan laporan keuangan, investor umumnya lebih memilih tenggat waktu pelaporan yang lebih pendek karena semakin cepat mereka menerima opini audit, maka semakin cepat pula mereka dapat menyesuaikan preferensi investasinya (Habib & Muhammadi, 2018). *Audit report lag* diperkirakan bervariasi secara *cross-sectional* berdasarkan karakteristik perusahaan dan audit tertentu, memahami kemungkinan faktor penentu *audit report lag* dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas audit. Penelitian sebelumnya secara umum

telah menyelidiki atribut auditor dan auditor serta faktor spesifik perusahaan tertentu sebagai faktor penentu potensial *audit report lag*.

Peran auditor menjadi sangat penting karena opini yang akan dikeluarkan akan menjadi jaminan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Agar dapat menjaga kualitas laporan keuangan setelah diproses, seorang auditor akan menjalankan berbagai prosedur dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Tentu bukan hal mudah untuk menjalankan proses tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap panjang waktu penyelesaian audit (Ariningtyastuti & Rohman, 2021). Perusahaan yang tidak kooperatif dengan auditornya juga dapat mengalami proses audit yang lebih lama dan pelaporan keuangan yang semakin tertunda (Maulana & Lastanti, 2023). Proses penjaminan mutu mempunyai keterampilan dan pengalaman yang mempengaruhi proses penataan laporan keuangan serta laporan hasil audit, yang pada akhirnya mempengaruhi ARL.

Laporan keuangan dari perusahaan publik yang telah diaudit auditor eksternal dianggap baik jika disampaikan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan OJK. Maka itu, penyampaian laporan keuangan tahunan secara disiplin menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang mencerminkan informasi mengenai pengendalian perusahaan. Menurut Handoko et al. (2019) Keterlambatan laporan audit ialah rentang waktu antara penutupan akuntansi dan penerbitan laporan audit. Beberapa faktor yang mengakibatkan perusahaan mengalami ARL meliputi kompleksitas laporan keuangan, skala perusahaan, stabilitas

keuangan, hasil audit, reputasi auditor, masa jabatan auditor, dan biaya audit.

Ukuran perusahaan mampu dikatakan sebagai sebuah pengukuran dalam pengelompokan besar kecil suatu perusahaan. Penilaian ukuran perusahaan diperhatikan melalui total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi panjangnya proses audit berlangsung. Besaran ukuran perusahaan akan membuat auditor membutuhkan waktu dalam pelaksanaan proses audit. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh (Saskya & Sonny, 2019) disebutkan bahwa ukuran perusahaan berdampak signifikan pada lamanya proses audit. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian Triyulianto et al. (2021) disebutkan bahwa ukuran perusahaan turut memberi pengaruh pada ARL. Namun tidak sama dengan penelitian yang dijalankan Hidayati & Hermanto (2018) dan Setyani & Wibawa (2021) bahwasanya ukuran perusahaan tak mampu mempunyai dampak terhadap ARL. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya besar kecilnya perusahaan memberikan dasar bagi auditor untuk merencanakan dan memilih langkah-langkah dalam melakukan proses audit karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemeriksaan perusahaan skala besar. Rencana ini berkaitan dengan jadwal yang dibuat auditor sebelum melakukan audit. Auditor cenderung lebih berhati-hati ketika mengaudit perusahaan kecil dibandingkan ketika mengaudit perusahaan besar dikarenakan perusahaan dengan skala besar memiliki bagian pengawasan dan standar operasional yang lebih besar.

Sehingga, jangka waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pengamatan laporan keuangan lebih berkurang.

Seperti yang disebutkan di atas, kompleksitas laporan keuangan yakni salah satu elemen yang memiliki dampak terhadap ARL. Kompleksitas laporan keuangan dinilai sebagai hal yang menyebabkan perusahaan mengalami proses audit yang lebih lama. Kompleksitas suatu perusahaan dapat diukur dari berapa entitas anak yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai entitas anak atau cabang menjadi aspek yang memengaruhi waktu yang diperlukan auditor dalam menuntaskan pekerjaannya. Ini karena transaksi yang diaudit auditor menjadi lebih kompleks. Semakin kompleks proses suatu perusahaan, maka semakin lama pula waktu pemeriksaan audit yang diperlukan. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijalankan Dewi & Wahyuni (2021) dan Ariningtyastuti & Rohman (2021) bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh pada lamanya proses audit. Namun hal tersebut tidak selaras dengan pernyataan Andriani & Winamo (2021) dan Setyani & Wibawa (2021) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kompleksitas perusahaan tidak mampu memberikan efek pada ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai banyak segmen operasi akan melakukan antisipasi untuk melakukan kegiatan audit terlebih dahulu, sehingga tidak akan memperpanjang waktu ARL.

Selain itu, faktor yang memengaruhi ARL ialah faktor yang bersumber dari eksternal yaitu reputasi auditor. Reputasi auditor ialah suatu gambaran maupun sebuah pandangan publik yang ditentukan dari prestasi maupun nama baik yang dimiliki oleh auditor tersebut. Semakin tinggi prestasi dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor, maka kian baik juga citra seorang auditor tersebut. Untuk menumbuhkan keandalan kualitas laporan keuangan, perusahaan akan memilih auditor dengan citra yang baik di masyarakat. Auditor dengan reputasi baik akan menyelesaikan proses audit dengan cepat untuk mempertahankan citra Kantor Akuntan Publik tempat auditor bekerja (Saskya & Sonny, 2019). Reputasi KAP baik mampu tampil lebih kompeten dalam menghadapi temuan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Reputasi auditor dinilai melalui ukuran KAP. Reputasi auditor dapat dievaluasi menggunakan layanan KAP yang digunakan seperti berelasi dengan *Big Four (BIG 4)* atau tidak. Adapun perusahaan *Big Four (BIG 4)* ialah sebutan 4 Kantor Akuntan Publik internasional besar yang ada di Indonesia dengan berpusat di Amerika Serikat. KAP Big 4 terdiri atas KAP *PricewaterhouseCoopers (PWC)*, KAP *Ernst & Young (EY)*, KAP *Deloitte*, serta KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*. KAP Big 4 terkenal karena pengalaman melayani perusahaan ternama yang termasuk kedalam “*Global Fortune 500*” sehingga memiliki aset yang besar dan jaringan kerja yang luas.



Melalui penelitian yang telah dikaji oleh Verawati & Wirakusuma, (2016), Harini & Siregar (2020), dan Saskya & Sonny (2019) reputasi KAP dapat mempengaruhi panjang waktu *audit report lag*. Artinya apabila suatu emiten atau perusahaan diaudit KAP yang bukan bagian dari Big Four maka *Audit Report Lag* akan bertambah. Perusahaan audit dengan reputasi baik dan terafiliasi dengan KAP *Big 4* cenderung mempunyai system informasi teknologi yang lebih maju dan staf yang profesional, yang berarti mereka dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Namun berbeda dengan temuan penelitian yang dijalankan Hendrawan & Wulandari (2020) dan Giyanto & Rohman (2018), dalam penelitiannya KAP yang bereputasi baik tidak mempengaruhi masa audit suatu perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwasanya KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* tidak selalu cepat pada pekerjaannya. Dalam melakukan proses audit, seluruh KAP selalu mengikuti standar dan etika audit. Semua KAP selalu mengupayakan proses audit yang efisien dan efektif sehingga menghemat biaya, tenaga dan waktu tanpa mengurangi kualitas hasil audit.

Dalam penelitian ini, faktor reputasi auditor dijadikan sebagai pemoderasi karena reputasi yang dimiliki auditor diduga dapat berpengaruh dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap ARL. Pada penelitian yang dikaji Zahrani et al. (2023) menyatakan bahwasanya reputasi auditor mampu meningkatkan relasi antara ukuran perusahaan dengan ARL. Selanjutnya pada eksplorasi Rahardi et al. (2021) disebutkan bahwasanya reputasi KAP mampu memengaruhi koneksi antara Ukuran perusahaan

dengan ARL. Ini memperlihatkan bahwasanya KAP *Big 4* cenderung mempunyai ARL yang lebih singkat. KAP *Big 4* akan melindungi reputasi yang telah diperoleh melalui cara bekerja yang efektif dan tepat dengan terpenuhinya sumber daya manusia yang lebih besar. Namun menurut Setyani & Wibawa (2021) dalam penelitiannya dipaparkan bahwa Reputasi auditor tidak memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan serta Jumlah segmen operasi perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh KAP dituntut bekerja dengan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku serta mengikuti prosedur pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik yang ialah acuan bagi para akuntan publik dalam menghadirkan pelayanan jasa. Sedangkan menurut Chen et al. (2022) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan audit berhubungan positif antara faktor kompleksitas laporan keuangan dengan *audit report lag*.

Berdasarkan pada uraian tersebut, ditemukan ketidakkonsistenan hasil kajian pada penelitian terdahulu yang menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas laporan keuangan terhadap ARL serta tidak banyak penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap hubungan ukuran perusahaan serta kompleksitas laporan keuangan dengan ARL. Tingginya persentase sektor *Property & Real Estate* dalam ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan tahunan membuat penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH UKURAN**

**PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS LAPORAN KEUANGAN  
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY & REAL ESTATE* DI BEI TAHUN 2023”**

**B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penulis masih menemukan kesenjangan dari faktor-faktor tersebut dalam kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah melewati proses audit di perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang tercatat di BEI 2023. Maka dari itu, penulis merumuskan pertanyaan yang mampu dipetik dari penelitian kali ini yakni:

1. Apakah Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah Kompleksitas Laporan Keuangan memberikan pengaruh terhadap *Audit report lag*?
3. Apakah Reputasi Auditor dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*?
4. Apakah Reputasi Auditor dapat memoderasi pengaruh Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap *Audit report lag*?

**C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pembahasan penelitian tersebut, maka tujuan atas penelitian di perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2023 yakni:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*.
2. Mengetahui pengaruh Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap *Audit report lag*.
3. Mengetahui pengaruh moderasi Reputasi Auditor pada Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*.
4. Mengetahui pengaruh moderasi Reputasi Auditor pada Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap *Audit report lag*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berlandaskan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini dimaksudkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi sarana yang dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
  - b. Mampu menyokong interpretasi atas teori agensi mengenai komitmen manajer pada kegiatan operasional perusahaan kepada pemilik dengan informasi laporan keuangan yang akurat dan telah memperoleh validasi dari akuntan publik.
  - c. Temuan dari penelitian ini dinantikan dapat menjadi bukti pengalaman yang memberikan dan menambah referensi serta wawasan mengenai berbagai variable yang memengaruhi *audit*

*report lag* yang dapat diuji kembali sesuai dengan kondisi di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan dapat menghadirkan informasi sebagai bakal pengetahuan kepada perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

### b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Temuan penelitian ini diinginkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pihak auditor dalam upaya meningkatkan kinerja dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien dengan efektif dan efisien. Sehingga laporan keuangan yang sudah di audit dapat dipublikasikan tepat waktu.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan menjadi informasi maupun bahan pengetahuan agar investor lebih tepat dalam memberikan keputusan investasi pada perusahaan terkait.

### d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi informasi serta acuan bagi penulis selanjutnya dengan kasus yang serupa yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan.